

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi ini diperlukan suatu paradigma baru dalam sistem pendidikan dunia, dalam rangka mencerdaskan umat manusia dan memelihara persaudaraan. Di abad ini didalamnya syarat dengan kompetisi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Persiapan sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci utama untuk memetik kemenangan dalam persaingan era globalisasi.¹

Dalam mewujudkan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi tangguh, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Hal tersebut diperlukan, untuk mengantisipasi era globalisasi, khususnya di negara – negara ASEAN.²

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seharusnya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada peserta didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang. Sebagaimana diungkapkan oleh Umar Bin Khattab “Didiklah anak-anakmu, sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu”.³

Perlunya keyakinan dalam dunia kerja terhadap imbal hasil yang dikeluarkan oleh pondok pesantren, khususnya dalam dunia kerja perindustrian dan perkantoran. Sehingga hasil tersebut terpinggirkan oleh lembaga pendidikan umum. Hal ini terjadi karena perlu adanya kepastian dalam imbal hasil pondok pesantren.

¹ Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.2015.hal 1

² Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2004. Hal.3

³ Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani.1995 Hal.13

Dalam kehidupan ini, masih mengalami banyak sekali hal-hal yang bersifat instruktif yang sering kali melecehkan kehidupan dan masyarakat sekitar, misalnya sebagai petani, nelayan, pedagang dan lain-lain. Hal ini terjadi karena peserta didik lebih banyak diintervensikan dalam pendidikan perkotaan dan memilih gaya hidup sebagai priyai dengan keluaran pendidikan untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS) atau setidaknya bekerja di perkantoran.

Dengan berbagai alasan tersebut, pesantren berusaha untuk mengejar ketertinggalan dan kemunduran negeri ini dengan mengerahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi secara kuat dan progresif dalam menata kehidupan dan memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. Terkait dengan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), ada 1 kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa, yaitu kecakapan *vokasional*.

Kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap *out put* yang dikeluarkan lembaga Islam pesantren khususnya di dunia kerja perindustrian dan perkantoran. Sehingga *out putnya* termarginalkan dengan lembaga pendidikan umum. Hal itu mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri terhadap para *out put* lembaga pendidikan Islam pesantren.

Dalam kehidupan ini, masih banyak di jumpai produk-produk pendidikan yang sering kali melecehkan kehidupan dan masyarakat sekitar, misalnya sebagai petani, nelayan, pedagang dan lain-lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan anak didik lebih banyak diintervensikan oleh praktek pendidikan model perkotaan dan memilih gaya hidup sebagai priyai dengan fenomena keluaran pendidikan untuk mejadi pegawai negeri sipil (PNS) atau minimal bekerja diperkantoran.

Dengan berbagai alasan diatas, maka lembaga pendidikan pesantren, berusaha dengan mengejar ketertinggalan dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada

pengembangan *life skill*. Terkait dengan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) terdapat 1 kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, yaitu kecakapan vokasional. Menurut Depdiknas kecakapan vokasional (*vokational skills*) adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuaraan atau keterampilan bidang tertentu seperti bidang pertanian, desainer, produk barang tertentu.⁴

Dalam hal ini, standar kualitas yang tercipta di masyarakat adalah tingkat kemenangan lulusan suatu lembaga pendidikan dalam mengikuti kompetisi pasar global dunia. Dalam perkembangannya, pesantren juga diharapkan mampu meningkatkan peran kelembagaan pendidikan sebagai kawah candradimuka generasi Islam dalam menggali informasi dan inovasi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi. Untuk dapat menganalisis peran pesantren dalam waktu yang mendunia, maka harus diketahui terlebih dahulu bahwa pesantren memiliki akar sosio-historis yang sangat terpelihara. Dengan cara ini, pesantren mampu memiliki posisi yang relatif sentral dalam dunia logis masyarakatnya, dan pada saat yang sama bertahan di tengah gelombang perubahan yang berbeda. Bagaimanapun, selama ini berkembang anggapan bahwa pesantren cenderung tidak energik dan tertutup terhadap segala perubahan atau modernisasi. Kecurigaan ini pula yang menyebabkan pesantren (khususnya yang tidak memiliki madrasah) diakui tradisionalisme, dan tidak sejalan dengan pegangan modernisasi.

Berkenaan dengan ini, standar mutu yang berkembang dimasyarakat adalah tingkat keberhasilan lulusan sebuah lembaga pendidikan dalam mengikuti kompetisi pasar global. Selain itu, pesantren juga diharapkan mampu meningkatkan peran kelembagaan sebagai kawah candradimuka generasi islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi. Untuk dapat menganalisis peran pesantren di era global, sebelumnya harus dipahami bahwa pesantren memiliki akar sosio-

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup* (Pendidikan Menengah). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum ;2007.

historis yang cukup dipahami kuat. Dengan demikian, pesantren mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakatnya, dan sekaligus bertahan di tengah berbagai gelombang perubahan. Hanya saja, selama ini berkembang anggapan bahwa pondok pesantren cenderung tidak dinamis dan tertutup terhadap segala perubahan atau modernisasi. Anggapan ini pula yang menyebabkan lembaga pendidikan pondok pesantren (terutama yang tidak memiliki madrasah) diidentikan dengan tradisionalisme, dan tidak sejalan dengan proses modernisasi.

Pengembangan pondok pesantren lebih dilihat dalam perspektif kesediaan menjadi lembaga pendidikan agama. Permasalahan dalam dunia pendidikan pesantren demikian kompleks. Sebagaimana dikemukakan Azyumardi Azra.⁵ Bahwa permasalahan tersebut tidak mungkin dapat dipecahkan hanya sekedar melalui perluasan (*ekspansi*) linier dari sistem pendidikan yang ada. Hal itu juga tidak bisa dipecahkan dengan jalan penyesuaian teknis administratif disana sini. Bahkan, permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan pula dengan pengalihan konsep pendidikan dari teknologi pendidikan yang berkembang demikian pesat, lebih dari semua itu, yang diperlukan sekarang adalah menjamin konsep dan asumsi yang mendasari seluruh sistem pendidikan islam, baik secara makro maupun mikro.

Sejalan dengan itu, mengembalikan pesantren kepada fungsi pokok yang seharusnya segera diwujudkan. Sebagai mana diketahui, setidaknya terdapat tiga fungsi pokok pesantren : transmisi ilmu pengetahuan islam, pemeliharaan tradisi islam, dan pembinaan calon-calon ulama⁶. Peran pondok pesantren yang sebelumnya hanya mempelajari kitab-kitab Islam klasik harus segera direkonstruksi agar dapat didaya gunakan secara maksimal. Dengan cara ini, sumber daya atau unsur-unsur pondok pesantren termasuk guru atau kiyai, masjid, santri, kitab-kitab klasik hingga ilmu pengetahuan yang baru dapat didaya gunakan dalam proses pendidikan *life skills* secara berkelanjutan

⁵ Azyumardi. Azra, *Pendidikan Islam.*, Jakarta: Kencana.2012. Hal. 231.

⁶ Amin Haedari, *Dkk.Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global.* Jakarta: IRD Press.2004. Hal .198-199

untuk membangun manusia yang memiliki paham pengetahuan, potensi kemasyarakatan, dan pembangunan wilayah. Karakteristik masyarakat mengharapkan sebagai mana diatas membawa implikasi bahwa paradigma pendidikan saat ini harus bermuara pada peningkatan dan pengembangan *life skills* yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk mampu menghadapi sekaligus mampu memecahkan problem- problem kehidupan.

Pondok pesantren Al-Kautsar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menginterogasi pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan *life skills*. Kegiatan *life skills* yang sudah berkembang seperti dengan adanya ngaji rutin, kegiatan organisasi santri, dengan memiliki beberapa program (keamanan, pendidikan, kebersihan dan kegiatan), terutama pada *vocational skills* seperti pembelajaran multimed, pertanian, tata boga, tata busana dan bahkan pondok pesantren Al-kautsar memiliki lahan pertanian yang cukup luas.

Melalui kegiatan keterampilan ini, minat wirausaha santri dibangkitkan, untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha ekonomi bila sang santri kembali ke masyarakat, dengan tujuan *output* tidak hanya menguasai bidang agama atau akhirat saja, namun juga bisa *survive the life* dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya, salah satu caranya yaitu dengan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*).

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mencetak kiyai atau pemimpin keagamaan saja, tetapi juga mencetak pemimpin bangsa yang shalih dan tenaga profesional dalam bidang tertentu dan dijiwai semangat moral agama sebagaimana yang di cita-citakan oleh pendidikan nasional. Dalam UUSPN NO. Tahun 2003 pasal 3 berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Karena itulah dengan dikembangnya sistem pendidikan pondok pesantren modern, santri dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sebagai juru dakwah ajaran Islam. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil sikap kontinyu, yakni selalu memperbaiki dan memperbarui model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.⁸

Sementara itu pengambilan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Kautsar Desa Drajat Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, karena di sana sudah terdapat pendidikan *life skill* yang dikembangkan di antaranya: *personal skill*, melalui program pengajaran rutin, melalui organisasi, *academic skill*, melalui program pendidikan agama (Madrasah Diniyah) dan forum keilmuan santri, *vokational skill*, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti : banjari, qiroa’ah, khot, tata busana, tata boga, pertanian, dan pelatihan komputer.

Oleh sebab itu dengan adanya keterampilan yang sudah dibekali akan menjadikan pegangan untuk kehidupan mendatang setelah mereka dewasa untuk bertahan hidup. Sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain dan menyalurkan keterampilan untuk yang membutuhkan. Santri yang mondok di Al-Kautsar kesemuanya tidak hanya nyantri, tetapi dibarengi kegiatan pendidikan formal seperti SMPI dan SMK. Hal ini lah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk meneliti pondok pesantren Al-Kautsar.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi

⁷ Undang-Undan RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentan Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* .Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1994. Hal.49

Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Desa Drajat Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan tersebut dirumuskan dalam pernyataan berikut:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Kautsar Drajat Baureno Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan *life skill* di Pondok pesantren Al-Kautsar Drajat Baureno Bojonegoro?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Kautsar Drajat Baureno Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Pendidikan *life Skill* di Pondok Pesantren Al-Kautsar Drajat Baureno Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Kautsar Drajat Baureno Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui kendala pondok pesantren Al-Kautsar Drajat Baureno Bojonegoro dalam mengimplementasikan Pendidikan *life skill* bagi santri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat pada berbagai pihak yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, lebih khusus pada pengaruh implemetasi pendidikan *life skill* bagi santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Drajat Baureno Bojonegoro.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi pengaruh pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas santri dipondok pesantren terutama untuk meningkatkan *life skill* yang dimiliki oleh para santri.

b. Bagi Ustadz

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan implementasi pendidikan dipondok pesantren yang lebih efektif guna membina *life skill* santri.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian diharapkan agar santri lebih aktif lagi dalam kegiatan pondok pesantren, agar kelak mampu menjadi pribadi yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan islam.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Implementasi adalah suatu proses yang memerlukan tindakan-tindakan sistematis dari pengorganisasian, interpretasi, dan aplikasi yang melibatkan sejumlah sumber-sumber didalamnya untuk mencapai tujuan.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan tinjauan pustaka terdahulu atau beberapa penelitian sebelumnya, namun tidak spesifik berkaitan dengan penelitian *life skill* (kecakapan hidup). Penelitian atau kajian pustaka tersebut diantaranya:

1. Aris Wanto yang berjudul, "Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang". Menyebutkan bahwa model pendidikan *life skill* bagi remaja panti asuhan Al-Hikmah adalah (1) pada aspek *personal skill* melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, (2) pada aspek *thinking skill* melalui *problem solving* sederhana, (3) pada aspek *social skill* melalui kekeluargaan dan bimbingan belajar, (4) pada aspek *vocational skill* melalui bimbingan keterampilan baik diluar panti asuhan maupun melalui usaha ekonomi produktif. Sedangkan faktor penghambat ialah terhadap finansial, sarana dan prasarana, santri, dan alokasi waktu. Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga yang terkait serta bimbingan terhadap anak asuh dan menjalankan kegiatan di panti dengan maksimal.
2. Aprilia Megawati yang berjudul "Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Androgogi) Pada Program *Life Skill* di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati". Menyebutkan bahwa, (1) profil SKB Pati merupakan UPT Disdik Kabupaten Pati, dalam membelajarkan masyarakat membuka

4 jenis program yaitu PIAUD, program kesetaraan, program kursus dan pelatihan serta program dikmas, (2) Pemahaman instruktur tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa di SKB Kabupaten Pati masih parsial dan praktis, (3) Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada program *life skill* di SKB Kabupaten Pati pada umumnya dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

3. Moch Efendi AR yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Pesantren”. Menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup di pesantren Kyai Ageng Selo Klaten sudah dilaksanakan dengan baik, namun pengurus dan pengasuh kurang mampu mengoptimalkan pendidikan kecakapan hidup. Kurikulum program kecakapan hidup di pondok pesantren ini terintegrasi ke dalam program ekstra kurikuler dan langsung melaksanakan program kecakapan hidup secara langsung melalui praktek lapangan seperti contoh santri diterjunkan di sawah dan peternakan kambing. Program kecakapan hidup di pondok pesantren Kyai Ageng Selo Klaten membentuk kecakapan individu, kecakapan sosial dan kecakapan akademik.
4. Nazula Ulfa yang berjudul “Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Menjahit di Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Rembang”. Menyebutkan 1) proses pelaksanaan pelatihan menjahit meliputi: (a) perencanaan tidak terstruktur dan sistematis. Pelatihan bertujuan memberikan bekal keterampilan menjahit kepada peserta, kelak dapat hidup mandiri dimasyarakat. Awal pertemuan tutor mengidentifikasi peserta pelatihan, menyusun materi, memilih media dan metode, dan jadwal peserta pelatihan (b) pelatihan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu setiap hari kecuali Jum’at libur. Materi yang disampaikan secara interaktif dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek langsung. Ketika pelaksanaan pelatihan tidak semua peserta memahami teori maupun praktek.
5. Chosinatul Choeriyah yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede

Yogyakarta”. Menyebutkan pondok pesantren nurul ummah mempersiapkan santrinya agar dapat bersaing di era globalisasi, pondok juga memberikan kurikulum lokal yang dikemas dalam kegiatan keterampilan yang dilaksanakan seminggu sekali seperti halnya kajian malam jum’at, peringatan hari-hari besar Islam, penyaluran bakat dan minat santri ialah menjahit, manik-manik, tata boga, serta kegiatan ekstra di luar seperti kaligrafi, tilawah dan sebagainya. Bagi santri nurul ummah yang belum memiliki kemahiran program *life skill*, departemen pendidikan dan keterampilan pondok akan selalu memberikan pelatihan kepada mereka yang belum bisa, serta akan memberikan program *life skill* siapa yang mau. Hal yang dalam pelatihan tersebut membuahkan hasil karena santri dapat menghasilkan waktu hanya dalam lingkup pesantren saja. Tetapi hasilnya sudah terbukti dengan memperoleh atau menghasilkan kerajinan-kerajinan yang dipasarkan ketika acara pondok berlangsung.

Bagian di bawah ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti, antara peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 1 Tabel Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Aris Wanto	Model Pendidikan	Persamaan
	(Mahasiswa	Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) (Studi Remaja Panti	Konsep pendidikan <i>life skill</i>
	Program	<i>Skill</i>) (Studi Remaja Panti	<i>skill</i>
1	Sarjana UIN	Asuhan Al-Hikmah	Perbedaan
	Walisongo	Wonosari Ngaliyan	-Perwujudan model
	Semarang).	Semarang).	pendidikan <i>life skill</i>
			dengan melibatkan

No	Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			berbagai lembaga dan perusahaan dalam menjalankan kegiatan pendidikan <i>life skill</i> .
2	Apriliyana	Penerapan Prinsip	Persamaan
	Megawati (Mahasiswa Program Sarjana Universitas Negeri Semarang).	Pembelajaran Orang Dewasa (<i>Andragogi</i>) Pada Program <i>Life Skill</i> (Studi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati).	Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran program <i>life skill</i> Perbedaan Fokus penelitian pada prinsip pembelajaran orang dewasa di SKB
3	Moch Efendi AR (Mahasiswa Program Sarjana IAIN Salatiga).	Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Kyai Ageng Selo Klaten)	Persamaan Implementasi pendidikan <i>life skill</i> Perbedaan -Fokus penelitian -Menggunakan pendekatan problem solving dan terjun langsung ke lapangan

No	Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
4	Nazula Ulfah (Mahasiswa Sarjana UNNES Semarang).	Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Menjahit (Studi Kasus di Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Rembang langsung).	Persamaan Konsep dan implementasi pendidikan kecakapan hidup (<i>life skill</i>) Perbedaan Fokus penelitian pada kecakapan pelatihan menjahit
5	Chosinatul Choeriyah (Mahasiswa Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan <i>Life Skill</i> (Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta).	Persamaan Pengembangan <i>life skill</i> Perbedaan Fokus penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Guna mencapai pembahasan dalam penulisan penelitian ini, perlu diberikan gambaran singkat tentang bagaimana sistem yang digunakan untuk menuangkan masalah di dalamnya. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang Kajian Teori, Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang Jenis Penelitian, Situasi Sosial, Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Teknik dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data serta Uji Keabsahan Data.

BAB IV PENEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Berisi atas jawaban dari rumusan masalah, yang membahas Implementasi Pendidikan *life skill* Bagi Santri Pondok Pesantren Al-kaustar Drajat Baureno Bojonegoro Tahun 2022.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang bagian akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.